



Makna Peran Ibu Tunggal pada Video Klip “Nina” Karya Feast

Aliftia Umami Nofitriasari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: novinovitria18@gmail.com

Abstract. *This study analyzes how the aspirations of a single mother are depicted in the music video "Nina" by Feast. The video portrays the social reality of contemporary women, shedding light on their struggles and aspirations. Using a qualitative approach and Ferdinand de Saussure's semiotics, this research examines the relationship between signifiers and signifieds in both audio-visual and narrative media. The analysis reveals that the aspirations of single mothers are depicted through various symbols, including dialogue and key expressions, which represent the conflict between personal dreams and responsibilities. The music video captures the themes of independence, determination, and sacrifice, as the single mother navigates her roles within society and family. The video emphasizes the internal and external struggles of women as they strive to balance their dreams with the demands of daily life. Ultimately, the study demonstrates how media can reflect and amplify the personal and social dynamics of women, particularly single mothers, in the context of contemporary challenges.*

Keywords: *Aspirations; Music Video; Representation; Semiotic; Single Mother.*

Abstrak. Studi ini menganalisis bagaimana aspirasi seorang ibu tunggal digambarkan dalam video musik "Nina" karya Feast. Video ini menggambarkan realitas sosial perempuan kontemporer, menyoroti perjuangan dan aspirasi mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini mengkaji hubungan antara penanda dan petanda dalam media audiovisual dan naratif. Analisis ini mengungkapkan bahwa aspirasi ibu tunggal digambarkan melalui berbagai simbol, termasuk dialog dan ekspresi kunci, yang merepresentasikan konflik antara impian pribadi dan tanggung jawab. Video musik ini menangkap tema kemandirian, tekad, dan pengorbanan, seiring ibu tunggal menavigasi perannya dalam masyarakat dan keluarga. Video ini menekankan perjuangan internal dan eksternal perempuan dalam upaya mereka menyeimbangkan impian dengan tuntutan kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, studi ini menunjukkan bagaimana media dapat merefleksikan dan memperkuat dinamika pribadi dan sosial perempuan, khususnya ibu tunggal, dalam konteks tantangan kontemporer.

Kata kunci: Aspirasi; Ibu Tunggal; Representasi; Semiotik; Video Musik.

1. LATAR BELAKANG

Single mother adalah situasi di mana seorang ibu membesarkan seorang anak dan memberikan dukungan finansial seorang diri (Hakiki & Yusanto, 2019). Peran seorang single mother dalam keluarga mencakup semua aspek, termasuk keuangan dan kesejahteraan keluarga. Fenomena ini telah menjadi bagian dari realitas sosial yang sering dijumpai di masyarakat. Sehingga tak jarang pula tema single mother kerap diangkat dalam berbagai karya seni, seperti video, musik, dan film. Salah satu contohnya adalah video clip lagu “Nina” oleh Feast yang diunggah di Youtube. Video tersebut menampilkan sosok ibu tunggal yang penuh kasih sayang dalam mendidik dan merawat anaknya. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik single mother dalam video clip lagu “Nina” oleh Feast dengan tujuan membedah makna yang terkandung dalam setiap adegan video tersebut.

Representasi dapat didefinisikan sebagai tindakan menampilkan sesuatu, menciptakan citra, atau cara objek atau teks yang digambarkan dan diinterpretasikan. Konsep representasi

digunakan untuk menggambarkan representasi hubungan antara teks dan realitas. Secara sederhana, representasi adalah proses bahasa yang digunakan untuk menciptakan makna. Penggunaan tanda dapat dikatakan sebagai representasi, yaitu menggambarkan, meniru, membayangkan, atau mengasosiasikan sesuatu (Alamsyah, 2020). Representasi juga menekankan peran media dalam menciptakan dan mempengaruhi representasi. Media memiliki hak untuk memilih, menyunting, dan menyajikan cerita, gambar, dan narasi yang merefleksikan realitas tertentu. Namun, teori ini juga menekankan bahwa konsumen secara kritis menginterpretasikan representasi dengan membuat asumsi atau mempersepsikan isinya (Sholichah, Putri, & Setiaji, 2023).

Single mother adalah status seorang wanita yang membesarkan anak-anaknya seorang diri akibat perpisahan dengan suami, baik karena perceraian maupun kematian. Seorang wanita dianggap sebagai single mother jika ia harus membesarkan anak-anaknya setelah suaminya meninggal, atau setelah perceraian tanpa adanya dukungan finansial dari mantan suami. Status ini juga mencakup wanita yang tidak menerima nafkah atau tunjangan dari mantan suami meskipun secara hukum berhak mendapatkannya (Febyanti & Warsono, 2023). Di Indonesia jumlah single mother lebih banyak tingkat persentasenya daripada single father. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan penelitian dari tahun 2009-2023 menyatakan bahwa persentase single mother yang memiliki 2-3 anak mencapai 46,41% lebih besar dibandingkan single father yang hanya sebesar 36,83% di tahun 2023. (Badan Pusat Statistik (BPS) RI, 2023).

Seorang ibu adalah seseorang yang memainkan banyak peran dalam sebuah keluarga, ibu bagi anak-anaknya, anak bagi orangtuanya, istri bagi suaminya, dan bahkan pekerja. Peran single mother dalam membesarkan seorang anak sangatlah penting. Cara seorang single mother membesarkan anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kepribadian anak di masa depan. Status sebagai single mother merupakan beban yang berat bagi perempuan. Secara umum, nilai-nilai sosial budaya masih menempatkan perempuan pada tantangan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, keberadaan perempuan sebagai kepala rumah tangga tidak sepenuhnya diakui dalam sistem hukum dan adat istiadat yang berlaku, baik tradisi dan kehidupan sosial lainnya (Hadi & Pratama, 2024).

Fenomena ini menjadi salah satu topik yang diangkat oleh media sebagai sarana untuk merefleksikan informasi mengenai realitas sosial yang ada, salah satunya melalui media video musik. Media komunikasi massa terus berkembang seiring waktu. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio. Selain itu, karena pikiran manusia terus berkembang, pesan dapat disampaikan melalui berbagai

media seperti film dan musik. Musik merupakan bentuk seni yang sudah lama dikenal oleh manusia yang berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi pikiran, isi hati, dan bentuk ungkapan lainnya. Lagu adalah sebuah karya seni dalam bentuk musik yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penciptanya melalui elemen-elemen musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi secara keseluruhan (Sumja, 2020).

Video klip “Nina” yang dinyanyikan oleh Band Feast adalah contoh bagaimana media menggambarkan dan menginterpretasikan realitas kehidupan sebagai single mother. Video ini berisi lirik yang mengekspresikan perjuangan seorang ibu, serta visual emosional yang menekankan ikatan yang kuat antara ibu dan anaknya. Dalam video tersebut, menggambarkan seorang ibu yang tidak hanya berjuang secara fisik dan finansial, tetapi juga memberikan kasih sayang yang tulus kepada anaknya, meskipun harus mengalami berbagai kesulitan dalam hidup.

Band Feast, yang dikenal dengan lagu-lagu mereka yang mengkritik isu-isu sosial dan politik, merilis sebuah lagu berjudul “Nina” pada bulan Juli 2024, yang merupakan sesuatu yang baru dan berbeda dari biasanya. “Nina” adalah salah satu lagu yang termasuk dalam album mendatang mereka “Membangun & Menghancurkan”. Berbeda dengan karya-karya mereka sebelumnya, lagu ini menonjol dengan musik yang lembut dan lirik yang penuh makna. Terinspirasi dari nama anak perempuan gitaris Feast, Adnan Satyanugrah, “Nina” merefleksikan kasih sayang orang tua kepada anaknya, menambahkan dimensi emosional pada kreativitas musik mereka. Video clip “Nina” telah ditonton 1.341.180 views dengan 28K likes di akun Youtube milik Band Feast.

Dalam kerangka teori representasi, video ini menunjukkan bagaimana media dapat memilih, mengembangkan, dan mengkonstruksi narasi untuk menciptakan makna yang sesuai dengan realitas sosial. Pada video ini peran single mother tidak hanya menunjukkan kehidupan yang penuh dengan tantangan, tetapi juga menyoroti kekuatan dan keteguhan hati para ibu dalam menjalankan perannya. Sementara itu, penonton secara bebas memaknai tayangan ini berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan pemahaman pribadi masing-masing. Penelitian ini menjadi semakin penting dalam konteks komunikasi keluarga karena representasi media tentang single mother tidak hanya mempengaruhi opini publik, tetapi juga berdampak negatif pada interaksi dan pemahaman di dalam keluarga itu sendiri. Ketika media memberitakan kesulitan dan penderitaan seorang single mother, anggota keluarga, termasuk anak-anak, akan mendapatkan informasi tambahan tentang peran ibu. Hal ini dapat memengaruhi cara anggota keluarga berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami tantangan hidup seorang single mother.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Musik

Musik adalah seni mengatur suara secara hati-hati ke dalam pola yang teratur dan melodi, yang dihasilkan oleh instrumen atau suara manusia. Musik biasanya mencakup elemen ritme, melodi, harmoni, dan warna suara (Syukur, 2017). Kata “musik” berasal dari bahasa Yunani berarti “*musikos*”, dan orang Yunani melambangkan dewa keindahan yang menguasai seni dan ilmu pengetahuan. Menurut Jamalus, seni musik adalah suatu karya yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya secara utuh melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dan ekspresi (Adhadiantini, 2018). Konsep komunikasi, relevansi pesan, proses mengonsumsi sebuah lagu juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk komunikasi. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sebuah lagu terdiri dari partitur musik dan lirik. Proses mendengarkan sebuah lagu dapat menjadi sebuah proses komunikasi. Artinya, pesan yang disampaikan dalam lagu adalah unsur dari lagu itu sendiri, yaitu musik dan teks atau kata-kata. Berdasarkan hal tersebut, muncullah konsep komunikasi musik saat ini.

John Fisk mendefinisikan komunikasi sebagai “interaksi sosial melalui pesan.” Harold D. Laswell, yang dikutip oleh Deddy, mendefinisikan komunikasi sebagai pesan yang dikirimkan secara langsung atau tidak langsung dari komunikator (*source*) kepada komunikan (*receiver*) melalui saluran tertentu dengan tujuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lawan bicaranya. Seorang komunikator yang berkomunikasi secara bebas, yang melakukan unsur-unsur “*who says what, through what channel, to whom, and with what effect.*” (Yuliarti, Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia, 2015).

Urgensi pesan dalam konsep komunikasi, proses mengonsumsi lagu pun bisa dimaknai sebagai suatu bentuk komunikasi. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa lagu terdiri dari musik dan teks/lirik. Proses mendengarkan lagu bisa menjadi proses komunikasi, yaitu pesan yang disebarkan dari lagu tersebut bisa berasal dari elemen lagu itu sendiri, yaitu musik serta teks atau liriknya. Berdasarkan hal tersebut, dewasa ini muncullah konsep komunikasi musik (Monika, 2015).

Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi antar anggota yang terjadi pada level terkecil dalam kehidupan sosial. Konteks komunikasi keluarga antar individu terbentuk melalui interaksi mereka satu sama lain. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) mentransmisikan rangsangan (lambang-lambang linguistik) dengan tujuan mengubah perilaku orang lain. Komunikasi di dalam keluarga tidak hanya menjadi bagian

penting dalam proses interaksi yang terjadi di dalam keluarga, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi fungsi kehidupan dan fungsi keluarga (Ammang, Sondakh, & Kalesaran, 2017). Komunikasi di dalam sebuah keluarga adalah penyampaian pesan dari ayah, ibu, orang tua, anak, suami, istri, mertua, kakek, nenek maupun sebaliknya sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat berupa informasi, nasehat, petunjuk, pengarahan, maupun meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan suatu komunikasi yang unik, dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga tentu akan melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Komunikasi keluarga menjadi salah satu bentuk dari hubungan komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini menjadi penting untuk dilihat lebih dekat karena keluarga merupakan bagian penting sebagai awal interaksi atau komunikasi manusia.

John P. Coughlin dan Allison M. Scott berpendapat bahwa komunikasi keluarga melibatkan gaya dan perilaku interaksi yang berulang-ulang yang dapat bervariasi di dalam keluarga individu dan keluarga besar, serta terjadi dalam jangka waktu yang pendek atau Panjang (Janitra & Prasanti, 2017). Komunikasi dengan baik antar anggota keluarga adalah suatu hal yang amat penting, walaupun sebagian kelompok orang masih beranggapan hal tersebut sebagai pemborosan waktu, sehingga banyak kali pembicaraan tidak diatur lagi (tanpa dipikir asal bicara dan mengakibatkan luka dihati orang disekelilingnya) karena pembicaraannya bukan untuk membangun tetapi meruntuhkan/mengkritik yang akibatnya seringkali orang yang diajak berbicara kehilangan minat, dan gairah untuk berkomunikasi. Keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang membutuhkan.

Keluarga dan satu sama lain adalah kelompok dasar yang paling penting dalam masyarakat, yang dibentuk oleh hubungan antara pria dan wanita, dan hubungan ini berlangsung paling singkat untuk kelahiran dan pengasuhan anak. Dalam bentuknya yang murni, keluarga adalah unit sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga mungkin akan mendiskusikan apa yang terjadi pada setiap individu, dan komunikasi yang terjalin adalah komunikasi yang dapat memberikan sesuatu kepada seluruh anggota keluarga lainnya. Ketika berkomunikasi, keluarga dapat mendiskusikan masalah dan mencari solusi yang terbaik.

Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut merupakan hasil dari praktik kehidupan historis yang digunakan, dilatih, dan ditransmisikan dari generasi ke generasi. Menurut Saussure, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan sosial manusia, termasuk di dalamnya apa saja tanda-tanda itu dan hukum-hukum apa yang mengatur pembentukannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan maknanya terbentuk dalam kehidupan sosial dan dipengaruhi oleh sistem (atau hukum) yang beroperasi di dalamnya (Prasanti, 2017).

Saussure yang dikutip oleh Saussure. Dalam bukunya *Semiotika Komunikasi*, Saubur mengatakan, "Semiotika atau semiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda sosial." Artinya, struktur tanda tidak dapat dikomunikasikan tanpa tanda. Penanda atau petanda itu sendiri adalah tanda dan oleh karena itu merupakan elemen linguistik. Proses penandaan atau penandaan menciptakan realitas eksternal atau petanda. Tanda linguistik selalu memiliki dua aspek: penanda dan petanda. Sebuah tanda tanpa petanda tidak memiliki makna, sehingga bukan merupakan tanda. Di sisi lain, sebuah tanda tidak dapat ditransmisikan atau ditangkap secara terpisah dari penandanya. Sebuah tanda atau petanda mengandung tandanya sendiri, sehingga merupakan elemen linguistik (Sobur, 2003).

Saussure mengambil bahasa sebagai dasar sistem tanda dalam teori semiotikanya. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda yang dapat mengkomunikasikan dan mengekspresikan ide dan konsep dengan lebih baik daripada sistem lainnya. Bahasa adalah sebuah sistem atau struktur yang diorganisasikan dengan cara tertentu, dan dapat kehilangan maknanya ketika dipisahkan dari struktur-struktur yang terkait.

Saussure menjelaskan bahwa studi linguistik terlalu umum untuk membahas sistem tanda, sehingga perlu dibuat suatu sistem tanda. Studi yang lebih spesifik disebutnya sebagai semiotika. Karena kajian semiotika Saussure dimulai dari landasan linguistik, maka kajian ini juga dikenal dalam komunitas ilmiah sebagai semiotika linguistik.

Saussure menyebutkan tiga kata dalam bahasa Prancis yang berarti "bahasa": parole, langage, langue. Parole adalah ekspresi linguistik yang terjadi dalam pikiran setiap individu, dan bersifat subjektif serta tidak dapat disebut sebagai fakta sosial. Langue adalah kombinasi dari parole dan aturan linguistik, dan digunakan sebagai seperangkat ekspresi oleh seluruh masyarakat, sehingga belum dapat disebut sebagai fakta sosial. Di sisi lain, bahasa adalah aturan linguistik yang digunakan dan diterapkan oleh suatu kelompok tertentu dalam masyarakat, dan melalui hal ini, berbagai elemen masyarakat dapat memahaminya dengan cara yang dapat disebut sebagai realitas yang ada.

Video Klip Musik

Pada awalnya, video musik dan video klip berbeda. Pada video musik, alur cerita didasarkan pada musik, sehingga konsep cerita dibuat berdasarkan musik yang ada dan divisualisasikan. Di sisi lain, video musik adalah kumpulan potongan gambar yang mengandung cerita di sepanjang musik. Namun, pada kejadian saat ini, orang cenderung menyamakan arti video musik dengan video klip. Di Indonesia sendiri, video musik lebih populer dibandingkan dengan video klip. Video dan film biasanya terdiri dari banyak karakter. Tanda-tanda ini mencakup berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diinginkan. Hal yang paling penting dalam sebuah film adalah visual dan suara.

Video klip merupakan representasi visual dari hasil penggabungan musik sebuah grup musik atau penyanyi, dan diproduksi tidak hanya untuk mempromosikan lagu atau penyanyi tersebut, tetapi juga untuk menyampaikan pesan dari pembuatnya. Selain itu, gambar juga merupakan sarana komunikasi yang merefleksikan realitas sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, ketika sebuah video klip didistribusikan secara luas untuk ditonton oleh masyarakat, pencipta video klip bertanggung jawab untuk menyebarluaskan nilai-nilai, bias, dan keyakinan tertentu. Video klip musik tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan realitas kehidupan manusia. Pesan yang disampaikan melalui lirik dan musik dapat dengan mudah dan cepat tersampaikan melalui gambar dan teknik ekspresi yang terlihat dalam video musik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis representasi *single mother* dalam klip video “Nina” karya .Feast menggunakan analisis semiotik oleh Ferdinand de Saussure. Pendekatan ini dipilih karena mampu menonjolkan unsur-unsur simbolik dari elemen visual dan naratif yang muncul dalam karya tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada sosok ibu tunggal dalam klip video yang menjadi subjek utama, sementara objek penelitiannya adalah seluruh film “Nina” yang dapat dilihat di YouTube. Data sekunder dikumpulkan dari literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya tentang teori representasi dan semiotika, sedangkan data primer diperoleh melalui analisis linguistik simbol, adegan, dan narasi dalam video. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dan penelitian pustaka, sementara kualitas data dievaluasi menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan konsistensi antara analisis visual, lirik, dan teori pendukung. Analisis data menggunakan konsep penanda (signifier)

dan petanda (signified) untuk menunjukkan bagaimana kekuatan, keteguhan, dan kemandirian seorang ibu tunggal menghadapi realitas kehidupan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Feast pertama kali dibentuk pada tahun 2012 oleh para mahasiswa FISIP Universitas Indonesia. Ide awal terbentuknya grup ini berasal dari Baskara Putra yang mengajak teman-temannya untuk membuat proyek musik di kampus. Anggota awalnya adalah Adnan S.P. (gitaris), Dicky Renanda (gitaris), Adrianus Aristo (drummer) dan Fikri Fadzil (bassist). Awalnya mereka hanya menyanyikan lagu-lagu cover di kampus, namun mereka mulai membuat lagu sendiri dimulai dengan single 'Camkan' pada tahun 2014 (Azzahra & Irawan, Kritik Sosial Lirik Lagu "Feast", 2023).

Musik Feast mencerminkan perpaduan genre musik rock, alternatif, funk, dan elektronik, dan lirik mereka penuh dengan kritik sosial dan politik. Album debut mereka *Multiverse* (2017) mengukuhkan posisi mereka di industri musik dengan tema-tema yang kompleks dan berani. Lagu-lagu seperti "Peradaban" dan "Berita Kehilangan" dari mini album "Beberapa Orang Memaafkan" menyampaikan pesan-pesan yang merefleksikan isu-isu sosial dan politik seperti kebebasan beragama dan diskriminasi (Budiman & Christin, 2021).

Konsep semiotika Ferdinand De Saussure digambarkan sebagai tanda adalah kombinasi dari penanda dan gagasan atau petanda. Artinya, penanda adalah suara yang bermakna atau goresan yang bermakna. Oleh karena itu, penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu apa yang diucapkan, didengar, ditulis, atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pemikiran, atau konsep. Oleh karena itu, tanda mewakili aspek mental dari bahasa. Sebuah tanda tidak dapat disampaikan tanpa penanda. Sebuah tanda atau petanda adalah elemen linguistik karena mengandung tanda itu sendiri. Proses penunjukan atau representasi menciptakan realitas eksternal atau tanda (Zainuddin, 2021). Berikut Analisa penanda dan petanda dalam karya video klip "Nina" oleh .Feast menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, sebagai berikut:

Table 1. Penanda dan Petanda.

No.	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1.	 Gambar 1. Scene 1. Gambar tersebut memperlihatkan seorang perempuan yang tengah duduk dengan mata tertutup, mengenakan kostum dengan riasan di wajahnya. Postur tubuh dan ekspresi wajahnya mencerminkan kelelahan fisik atau kebutuhan untuk istirahat dari rutinitas sehari-hari. Di belakangnya, seseorang terlihat sedang merapikan rambutnya dengan lembut, menandakan aktivitas perawatan diri atau persiapan. Lokasi mereka berada di depan meja rias dengan berbagai elemen pendukung seperti kaca kecil, peralatan kosmetik, pencahayaan yang terang, dan terdapat botol minum di atas meja. Keseluruhan elemen tersebut menekankan fungsi ruang sebagai tempat untuk mempercantik penampilan dan memenuhi standar kecantikan tertentu.	Gambar tersebut merepresentasikan seorang perempuan yang lelah secara fisik dan mental, mencerminkan kebutuhan untuk beristirahat di tengah tekanan sosial dan pekerjaan. Penataan rambut melambangkan tuntutan kesempurnaan fisik sesuai norma kecantikan. Elemen seperti cermin dan kosmetik menandakan ekspektasi budaya terhadap perempuan dalam menjaga penampilan. Kehadiran seseorang yang membantu menata rambut menunjukkan dukungan sosial yang penting dalam menghadapi tantangan hidup.
3.	 Gambar 1. Scene 3. Pada gambar di atas terlihat seorang perempuan yang Tengah tertidur pulas di atas ranjang. Di sisi kiri, terdapat sebuah ponsel yang memperlihatkan layer video call, di mana ada seseorang yang sedang mengamati perempuan tersebut yang sedang tidur. Kondisi ruangan dengan pencahayaan hangat dari lampu meja, tirai warna-warni, dan dinding dipenuhi tempelan poster menciptakan nuansa ruang yang hangat dan nyaman.	Gambar di samping merepresentasikan di mana kedekatan emosional tetap terjaga meskipun jarak jauh. Posisi Perempuan yang Tengah tertidur ini melambangkan rasa aman dan kebutuhan akan istirahat di ruang yang bersifat pribadi. Kehadiran video call di layar ponsel mengisyaratkan peran teknologi dalam menjaga hubungan komunikasi tetap berjalan tanpa kontak fisik. Hal ini menjadikan ruang virtual sebagai sarana untuk menjaga ruang komunikasi walau dari jarak jauh.

5.



Gambar 2. Scene 5.

Aktivitas seorang Perempuan yang sedang menyiapkan sarapan pagi di meja makan dengan berpakaian rapi, menandakan siap untuk beraktivitas di luar rumah. Diperlihatkan senyuman yang sangat ramah dan hangat menambah kesan positif pada situasi tersebut. Elemen yang ada pada gambar di atas menyampaikan kesan hangat, kasih sayang dari seorang ibu rumah tangga.

Gambar ini menggambarkan hubungan yang erat antara peran domestik dan sosial perempuan. Menyiapkan sarapan mencerminkan komitmen terhadap kebutuhan keluarga, sementara berpakaian rapi menunjukkan kesiapan untuk bekerja atau beraktivitas di luar rumah. Terlepas dari peran ganda tersebut, senyum hangat yang muncul dipenuhi dengan kebahagiaan tetap mewarnai suasana pada ruangan tersebut. Meja minimalis dan makanan di atasnya mencerminkan aspek kebahagiaan keluarga yang sederhana namun bermakna, memperkuat simbolisme keseimbangan antara tanggung jawab dan cinta dalam konteks rumah tangga. Melalui berbagai elemen ini, gambar ini memberikan makna yang mendalam tentang cara wanita memenuhi peran multifungsi dalam keluarga dan masyarakat modern.

7.



Gambar 3. Scene 7.

Penanda yang nampak jelas adalah ekspresi wajah yang terlihat terkejut dengan kerutan di wajah dan sedikit raut ketakutan. Penggunaan telepon menunjukkan bahwa informasi yang diterima berasal dari luar dan memicu perubahan emosi tersebut. Di sisi lain, terdapat individu di belakang sedang beraktivitas, dan terdapat banyak baju dan ada cermin besar di sebelah jendela. Hal tersebut menandakan tempat itu adalah tempat sang ibu bekerja.

Kerutan wajah dan ekspresi sang ibu yang terkejut dengan informasi yang disampaikan melalui telepon, menunjukkan kecemasan, ketegangan, dan keterkejutan yang ia rasakan setelah mendengar informasi tersebut. Perubahan ekspresi ini mengindikasikan bahwa sang ibu mengalami gejolak emosi yang serius, pada informasi yang telah diterima. Telepon sebagai alat komunikasi menyiratkan bahwa berita yang diterima dari luar memiliki dampak emosional yang mendalam pada sang ibu. Kerutan di wajahnya berfungsi sebagai simbol fisik dari kecemasan atau ketegangan yang muncul

8.

**Gambar 4. Scene 8.**

Signifier yang menonjol adalah pada interaksi dari ketiga individu di atas. Ada ekspresi wajah perempuan dengan gerakan tangan berupa gestur yang nampak memohon atau berusaha menarik perhatian adalah hal paling menonjol. Sedangkan sikap pria di depannya menunjukkan bahasa tubuh atau sikap penolakan, terlihat dari posisi tubuh yang menjauh dan gestur tangan yang mencoba menahan, serta ditegaskan dengan kata “Enggak bisa sih..”. Individu lain menunjukkan sikap pasif atau sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam interaksi. Bahasa tubuh antara ketiganya menunjukkan makna interaksi emosional dan ketegangan di antara mereka.

sebagai akibat dari informasi yang diterima.

Gambar ini menggambarkan komunikasi interpersonal yang sarat dengan dinamika emosional. Ekspresi wajah dan gerakan tangan perempuan mencerminkan ketergantungan emosional, harapan, atau permohonan untuk mendapatkan pengertian dari lawan bicaranya. Di sisi lain, sikap pria yang menunjukkan penolakan atau pembatasan mengindikasikan ketegangan, jarak emosional, atau ketidaksetujuan terhadap permohonan tersebut. Individu yang berada di antara keduanya, dengan sikap santai, berperan sebagai pengamat pasif yang tidak secara langsung terlibat dalam interaksi utama. Kehadirannya menonjolkan dimensi sosial dari situasi tersebut, di mana konflik emosional atau negosiasi di antara dua individu diamati tanpa campur tangan.

11.

**Gambar 5. Scene 11.**

Gambar ini menggambarkan sebuah interaksi di ruang guru, di mana seorang guru sedang berbicara dengan seorang ibu dan anak. Guru tersebut terlihat memberikan penjelasan dengan ekspresi tegas dan penuh penekanan di setiap kata-kata yang keluar dari mulutnya. Di samping murid tersebut, sang ibu mendengarkan dengan seksama penjelasan dari sang guru, sedangkan murid tersebut seperti tidak terima dengan ucapan yang dilontarkan oleh gurunya, ia berusaha memberikan

Analisis pada gambar ini dimaknai sebagai representasi hubungan dan interaksi antara guru, murid, dan orang tua dalam konteks Pendidikan. Guru yang Tengah memberikan arahan, nasihan, atau teguran demi kebaikan murid. Di sisi lain, muridnya terlihat ekspresi membantah yang merepresentasikan ketidaksetujuan terhadap otoritas dinamika komunikasi antara pelajar dan pendidik. Sementara ibu yang mendengarkan dengan seksama melambangkan perannya sebagai mediator yang mencoba memahami situasi dan mencari solusi antara pihak sekolah

pembelaan atas opininya sendiri, terlihat dari raut wajahnya yang merengek dan kerutan di dahinya.

12.



Gambar 6. Scene 12.

Tanda yang terlihat jelas pada gambar ini telah terjadi percakapan serius antara 3 orang yang berada di ruang guru, yakni guru, murid, dan orang tua murid. Percakapan tersebut mengandung pembicaraan yang cukup serius terlihat dari raut muka masing-masing individu. Pada gambar terlihat orang tua murid yang menunjukkan ekspresi menasehati anaknya dengan tatapan yang serius dan penuh penekanan. Sementara anaknya yang sebelumnya membantah terlihat diam ketika ibunya menegurnya.

dengan anaknya. Lokasi yang berada di ruang guru juga menambah kesan formal saat berkomunikasi serta pengambilan keputusan.

Gambar ini mencerminkan hubungan dinamika dan nilai-nilai dalam lingkungan Pendidikan. Guru dengan ekspresi tegas dan penuh tekanan, yang dapat ditafsirkan sebagai bentuk upaya menyampaikan pesan penting atau memberikan otoritas dalam situasi tersebut. Di sisi lain, anak yang menjadi murid tampak menunjukkan ekspresi membantah, menggambarkan ketidaksetujuan atas pemaparan dari gurunya dan terlihat sebagai individu muda yang sedang berkembang dan sistem yang mengatur mereka. Sementara itu, ibu dari murid terlihat menegur anaknya, dengan ekspresi wajah yang menunjukkan ketegasan dan emosi, menandakan peran orang tua sebagai pendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebagai penegasan akan pentingnya sopan santun, disiplin, dan penghormatan terhadap otoritas. Perspektif gambar yang diambil dari samping memperkuat penekanan emosi dan interaksi dinamis antar ketiga pihak.

13.



Gambar 7. Scene 13.

Tanda yang muncul pada gambar di atas ini memperlihatkan seorang perempuan yang masih

Gambar ini merepresentasikan proses refleksi dan beban emosional terhadap pengalaman di masa lalu. Ekspresi wajah yang sedih mengindikasikan konflik batin atau rasa kehilangan yang dirasakan. Pencahayaan berwarna kuning ini menjadi simbol peralihan waktu, menggambarkan kilas balik kenangan atau momen penting di

mengenakan pakaian kerja dan riasan di wajahnya dengan ekspresi wajah yang sedih nampak mengenang sesuatu hal di masa lalu. Cahaya berwarna kuning yang mendominasi ruangan sebagai penanda visual transisi waktu atau suasana yang sedang terjadi. Latar belakang tempat berada di ruangan yang nampak formal, terlihat ada beberapa meja dan kursi, poster, dan beberapa berkas-berkas.

masa lalu. Pada dasarnya warna kuning ini juga dimaknai dengan nostalgia, kehangatan, sekaligus kesedihan. Hal ini juga sebagai cerminan keadaan intropeksi yang dilakukan oleh tokoh Perempuan (sang ibu), Dimana dia mencoba memahami dan berdamai dengan dirinya pada peristiwa masa lalu yang memengaruhi kehidupannya saat ini.

14.



Gambar 8. Scene 14.

Pada gambar ini, pencahayaan warna kuning masih kental pada pengambilan Cahaya di video klip tersebut. Terlihat ada seorang Perempuan yang Tengah memperhatikan dua orang yang Tengah berbincang, seperti anak dan orang tua nya. Lokasi juga terlihat seperti di ruang kelas. Pengambilan gambar dari belakang ini juga sebagai penanda pemfokusan pada interaksi serius antara dua orang, sedang satu orang Tengah focus melihat interaksi tersebut, seperti Tengah menonton percakapan non-stalgia dengan seseorang di masa lalunya.

Gambar ini menggambarkan momen reflektif seorang ibu yang mengenang masa lalunya, di mana ia melihat dirinya sebagai seorang anak yang sedang membantah guru di ruang kelas, sementara ibunya menegur agar ia bersikap sopan. Situasi tersebut mirip dengan yang dialaminya kini, ketika ia mendampingi anaknya di kelas, dengan dinamika serupa: seorang anak membantah guru, seorang guru memberikan penjelasan, dan seorang ibu mendengarkan sambil menegur anaknya. Hal ini mencerminkan adanya simbol dari siklus berulang peran sosial dalam keluarga, dimana pola hubungan antara anak, orang tua, dan guru tetap terjaga meskipun ada pergeseran waktu dan generasi, serta bagaimana pengalaman Pendidikan dan nilai-nilai keluarga diwariskan dan diteruskan dalam konteks yang lebih luas.

15.



Analisis pada gambar di samping ini menunjukkan hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Gestur ibu yang merangkul anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang melambangkan dukungan emosional dengan berusaha memberikan rasa

Gambar 9. Scene 15.

Pada gambar di atas terlihat jelas seorang ibu yang tengah merangkul anaknya dan memberikan respon senyuman hangat kepada sang anak. Sebaliknya, sang anak memancarkan ekspresi seperti sedikit ragu dan ketakutan, terlihat dari kedua tangannya yang merangkul erat tasnya. Latar belakang seperti di lorong sekolah, karena terlihat lukisan, tanaman, dan mading sekolah.

16.



Gambar 10. Scene 16.

Gambar ini menunjukkan interaksi antara seorang ibu dan anak yang sedang duduk di meja kantin sekolah. Ibu memberikan penuturan kata lembut dan pembawaan tenang dengan tangan yang sepertinya tengah memegang tangan sang anak. Ekspresi timbal balik yang ditunjukkan sang anak juga terlihat ekspresi mendengarkan dengan seksama, terlihat raut wajah yang serius dan tatapan mata yang tetap tertuju pada sang ibu sebagai titik fokusnya.

aman dan perlindungan terhadap sang anak. Sedangkan ekspresi yang ditunjukkan sang anak mencerminkan takut penuh kecemasan yang masih menguasainya. Hal ini menggambarkan dinamika ketegangan antara Upaya untuk menenangkan dan kenyataan bahwa rasa takut dan cemas pada anak belum sepenuhnya hilang.

Pada gambar ini menggambarkan hubungan penuh perhatian antara seorang ibu dan anak, yang tercermin dalam interaksi mereka di meja kantin sekolah. Ekspresi ibu yang lembut namun tegas menunjukkan upaya untuk menyampaikan pesan dengan penuh perhatian dan kasih sayang, menciptakan kesan bahwa ia peduli terhadap kondisi dan perasaan anaknya. Sementara itu, anak yang mendengarkan dengan seksama melambangkan penerimaan terhadap pesan yang disampaikan, serta menunjukkan rasa hormat dan keterbukaan terhadap nasihat ibunya. Gambar ini mencerminkan nilai-nilai komunikasi yang penuh kasih, kepercayaan, dan perhatian dalam hubungan keluarga, yang diungkapkan melalui interaksi yang tenang namun penuh makna antara orang tua dan anak.

Serangkaian gambar yang menggambarkan interaksi ibu dan anak dapat dilihat sebagai komunikasi emosional yang mendalam di dalam keluarga, terutama dalam konteks peran ibu sebagai ibu tunggal. Analisis semiotika Ferdinand de Saussure memberikan wawasan tentang bagaimana elemen visual berfungsi sebagai penanda, yaitu tanda-tanda yang terkait dengan makna sosial dan emosional yang terlibat dalam interaksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan mengemukakan bahwa pada analisis penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam beberapa adegan video klip "Nina" mengungkap bahwa setiap representasi visual mencerminkan dinamika emosional dan sosial yang mendalam dalam hubungan ibu dan anak. Elemen-elemen visual, seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, pencahayaan, dan latar belakang, memainkan peran penting dalam menyampaikan makna dan emosi situasi tersebut. Hal ini menggambarkan berbagai aspek kehidupan perempuan, termasuk beban fisik dan mental, peran dalam keluarga, serta interaksi sosial yang melibatkan otoritas dan tanggung jawab. Selain itu, video ini menekankan pentingnya komunikasi nonverbal, seperti gestur, ekspresi, dan tindakan fisik, dalam menyampaikan perasaan dan membangun kedekatan emosional antar individu. Secara keseluruhan, hubungan ibu dan anak yang digambarkan dalam video ini memperlihatkan kompleksitas emosi, mencakup kasih sayang, perhatian, ketegangan, serta refleksi atas pengalaman hidup.

DAFTAR REFERENSI

- Adhiantin, A. (2018). *Kajian psikologi para pemain band Sakadathu dalam musik club malam di Liquid Semarang*. Skripsi, 1-63. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/f7tbk>
- Aini, K. N., & Wijayanti, S. (2022). Representasi karakter ibu sebagai orang tua tunggal dalam film *Wonderful Life*. *Widyakala Journal*, 9, 72-82. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/109438115/pdf-libre.pdf?1703292682=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DRepresentasi_Karakter_Ibu_Sebagai_Orang.pdf&Expires=1734032590&Signature=A4CA3dXx1MdeGgoBaA3m2Y2a16~RfYV8mI0-W3dxhdOtXJCzi3rFkv51Sl
- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, ideologi dan rekonstruksi media. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3, 92-99. Retrieved from <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=8e79e95c54d2b1c1JmltdHM9MTcyODUxODQwMCZpZ3VpZD0xOWY1ZjQzOS00NDRhLTZhNWMTM2UxZi1lMDA3NDU0ZDZiYTcmaW5zaWQ9NTE3OQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=19f5f439-444a-6a5c-3e1f-e007454d6ba7&psq=Representasi%2c+Ideologi+dan+Rekonstruksi+Media&>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azzahra, R., & Irawan, M. O. (2023). Kritik sosial lirik lagu "Feast". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2, 131-145. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1151>
- Batunnikmah, K. (2020). Peran single mother terhadap penanganan kebohongan anak melalui komunikasi interpersonal perspektif hukum Islam. *AL-HUKAMA*, 10, 100-122. Retrieved from <https://jurnalfsh.uinsa.ac.id/index.php/alhukuma/article/view/1003/779>
- Budiman, R. F., & Christin, M. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik dan video lagu Peradaban karya Grup Band Feast. *e-Prociding of Management*, 8, 1-31. Retrieved from

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14834/14611>

- Cahya, S. I., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (Analisis lirik lagu "Rumah ke Rumah" karya Hindia). *Koneksi*, 6, 246-254. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (Analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada lirik lagu "Melukis Senja"). *LINIMASA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 4, 149-160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Febyanti, S., & Warsono. (2023). Strategi ibu tunggal dalam mendidik kemandirian pada anak di Desa Bungkelo-Lor Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Jurnal Kajian Moral Kewarganegaraan*, 11, 81-95. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p81-95>
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif; Teori & praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, R. S., & Pratama, A. D. (2024). Peran ibu dalam drama Korea *Under The Queen's Umbrella*. *TRILOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 3, 130-140. Retrieved from <https://trilogi.pubmedia.id/index.php/trilogi/article/view/75/39>
- Hakiki, R. A., & Yusanto, F. (2019). Representasi peran ibu single parent dalam akun Instagram Ayu Tingting (@ayutingting92). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6, 81-88. Retrieved from <http://journal.unla.ac.id/index.php/dialektika/article/view/496>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode penelitian*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6, 23-33. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1878>
- Kresovich, A. (2022). The influence of pop songs referencing anxiety, depression, and suicidal ideation on college students' mental health empathy, stigma, and behavioral intentions. *Health Communication*, 37, 617-627. <https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1859724>
- Kusuma, R. S. (2017). Komunikasi antar pribadi sebagai solusi konflik pada hubungan remaja dan orang tua di SMK Batik 2 Surakarta. *Warta LPM*, 1, 49-54. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.3642>
- Marini, & Salas, H. J. (2023). Representasi ibu pintar pada tayangan iklan Blue Band. *Jurnal Komsospol*, 3, 14-30. Retrieved from <https://www.bing.com/ck/a?!&p=82fcb43717780635b05d5bd86a1e02e3eacdc47fc6116775c21e65cfa00cc00cJmltdHM9MTczMzk2MTYwMA&pptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=19f5f439-444a-6a5c-3e1f-e007454d6ba7&psq=REPRESENTASI+IBU+PINTAR+PADA+TAYANGAN+IKLAN+BLUE+BAND>
- Octaningtyas, V. A. (2017). Representasi maskulinitas boyband dalam video klip. *Kemadha*, 6, 57-68. Retrieved from <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/kmd/article/view/169/130>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Jakarta: GEMA.
- Rahmah, S. (2018). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, 13-31. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>

- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi budaya Banyuwangi dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan teori representasi Stuart Hall. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3, 32-42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>
- Siyoto, S. (2019). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sumja, G. P. (2020). Representasi makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25, 50-58. Retrieved from <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=beecb4a2b7c918d83c285ea0a3f5ce73827ab428039b886c3b9100e87ee2ec6cJmltdHM9MTczMzk2MTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=19f5f439-444a-6a5c-3e1f-e007454d6ba7&psq=jurnal+tentang+Teori+Komunikasi+Musik+menjelaskan+bagai+mana+unsur-unsur+>
- Sumja, G. P. (2020). Representasi makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25, 51-98. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/37830/pdf>
- Syukur. (2017).
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). Analisis semiotika strukturalisme Ferdinand de Saussure pada film "Berpayang Rindu". *VCODE: Visual Communication Design Journal*, 1, 1-16. <https://doi.org/10.26887/vcode.v1i1.2213>
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi musik: Pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12, 189-198. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i2.470>
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi musik: Pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12, 189-198. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/101607-ID-komunikasi-musik-pesan-nilai-nilai-cinta.pdf>